

**PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP  
PEMBENTUKAN SIKAP KEAGAMAAN DI DESA  
LAWANG AGUNG KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
2019M / 1440 H**

**PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP  
PEMBENTUKAN SIKAP KEAGAMAAN DI DESA  
LAWANG AGUNG KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**OLEH**

**RIZKA AULIA FITRISM**

**NIM : 1610201043**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
2019M / 1440 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RIZKA AULIA FITRISM**  
NIM : 1610201043  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Desa Lawang Agung, Kota Sungai Penuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan di Desa Lawang Agung, Kota Sungai Penuh*" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan di meja hukum.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh, 14 Juli 2020

Yang Menyatakan,



**RIZKA AULIA FITRISM**  
Nim : 1610201043

Drs. H. Darsi, M.Pd  
Indah Herningrum, M.Pd  
Dosen FTIK IAIN Kerinci

Sungai Penuh, 29 Juli 2020

Kepada Yth :

Bapak Dekan FTIK IAIN Kerinci

di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **RIZKA AULIA FTIRISM, NIM. 1610201043**, yang berjudul : *Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan di Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh*, telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya di terima dengan baik, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Darsi, M.Pd

NIP.19660209 200003 1005

Dosen Pembimbing II

Indah Herningrum, M.Pd

NIP.198703082018012001




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
Telp. (0748)21065 Fax. (0748)22114 Kode Pos.37112  
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Kamis tanggal 03 September 2020 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

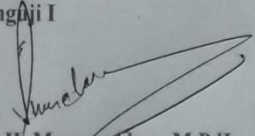
Sungai Penuh, 03 September 2020

Ketua Sidang

  
Drs. H. Darsi, M.Pd

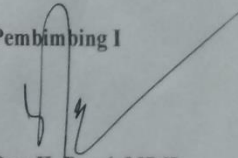
NIP. 19660209 200003 1005

Penguji I

  
Dr. H. Masnur Alam, M.Pd

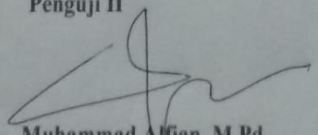
NIP.19560215 198603 1 003

Pembimbing I

  
Drs. H. Darsi, MPd

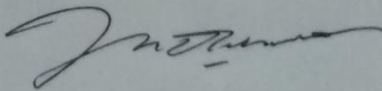
NIP.19660209 200003 1005

Penguji II

  
Muhammad Alfian, M.Pd

NIP.19112022018011002

Pembimbing II

  
Indah Harningrum, M.Pd

NIP.198703082018012001

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PERSEMBAHAN

Ku Tadahkan tangan ku pada mu Ya Rabb  
Atas segala rahmat dan hidayah-Mu  
Hingga akhirnya saat ini, aku dapat meraih cita-cita ku  
Dan ilmu yang ku dambakan ..  
Sepenuh hati aku bersyukur atas karunia-Mu Ya Allah..

Hari ini.....  
Kau berikan aku kesempatan untuk menikmati indahny  
Akhir perjuangan di bangku perkuliahan  
Untuk mendapatkan Secerch ilmu yang ku dambakan ...  
Namun ku tahu, akhir perjuangan di bangku perkuliahan  
Bukanlah akhir dari sebuah perjalanan...  
Ku sadar detik ini adalah awal dimulainya perjuangan meraih  
Perjalanan untuk esok yang akan kuperjuangkan...

Kupersembahkan :

Ku persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi Ayahanda Drs. Sudirman, AR, Ibunda Maryati, S.Ag, kakakku Siti Nurul Annisa SM, Redo Putra Jaya, Adik ku Sidiq, Keyla, keponakanku Bilal serta keluarga, sanak saudara yang Telah berkorban dan memberikan semangat serta do'a untukku dalam meraih Sekeping kesuksesan ini, Dosen-dosen ku yang senantiasa membagikan ilmu dan memotivasi ku Semoga ilmuku kelak dapat membahagiakan dan Berkah bagi semua orang.

MOTTO



Artinya : "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya." (QS.An-Najm: 39)

By: Rizka Aulia Fitri.S



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahNya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis memohonkan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pembelajaran yang terbaik dan mencerdaskan umat manusia, sehingga terjadinya perubahan mendasar dalam kehidupan manusia dari zaman jahiliyah, sampai kepada zaman yang Islamiyah, berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* berkat dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul : **PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP KEAGAMAAN DI DESA LAWANG AGUNG KOTA SUNGAI PENUH**, walaupun dalam penulisan ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Y. Sonafis, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Kerinci, dan Bapak Drs. H. Bahrum, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Drs. Asa'ari, M.Ag selaku Wakil Rektor II, dan Bapak

Jalwis, M.Ag selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Bapak Drs. H. Darsi, M.PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Harmalis, S,Psi., M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Ibu Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberi arahan dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Drs. H. Darsi, M.PdI dan Ibu Indah Herningrum, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan dan masukan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Pristian Hadi Putra, M.Pd dan Bapak Muhammad Alfian, M.Pd selaku validator I dan II yang telah bersedia memvalidasi angket penelitian penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Nazifa Nazir selaku Ketua Umum dan pengurus Majelis Taklim Syatariah yang telah memberikan izin penelitian pada penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan-karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016, kemudian untuk teman-teman dan sahabat-

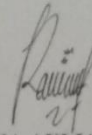


sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat. Terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya serta motivasi dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Do'a dan harapan penulis kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Aamiin

Sungai Penuh, 14-Juli-2020

Penulis



**RIZKA AULIA FITRISM**  
NIM. 1610201043

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
Kajian Teori .....	11
1. Kegiatan Majelis Taklim .....	11
a. Pengertian Majelis Taklim .....	11
b. Fungsi Majelis Taklim .....	14
c. Sejarah Majelis Taklim .....	16
d. Peran Majelis Taklim di Era Globalisasi .....	18
2. Sikap Keagamaan .....	26
a. Pengertian Sikap .....	26
b. Ciri-ciri Sikap .....	27
c. Aspek Sikap .....	28
d. Pengertian Sikap Keagamaan .....	29
e. Pembentukan Sikap Religius .....	35
f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan	

Sikap .....	35
A. Penelitian Relevan .....	37
B. Kerangka Berpikir .....	39
C. Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Populasi dan Sampel .....	44
C. Variabel Penelitian .....	44
D. Jenis Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Instrument Penelitian .....	48
G. Prosedur Penelitian .....	52
H. Teknik Analisa Data .....	53
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim .....	55
2. Profil Letak Geografis Majelis Taklim Syatariah .....	56
3. Visi dan Misi Majelis Taklim Syatariah.....	56
4. Tujuan Majelis Taklim Syatariah.....	57
5. Keadaan Pengurus Dan Anggota Majelis Taklim .....	57
Syatariah .....	57
6. Kegiatan Majelis Taklim Syatariah.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis Data	
1. Penyajian data tentang pelaksanaan kegiatan Majelis .....	59
Syatariah .....	59
a. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	59
1) Uji Validitas Kegiatan Majelis Taklim (X) .....	60
2) Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Majelis Taklim	
(X).....	61
2. Penyajian data tentang sikap keagamaan di Majelis Taklim	
Syatariah .....	61

a. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	61
1) Uji Validitas Sikap Keagamaan (Y) .....	61
2) Uji Reliabilitas Sikap Keagamaan (Y) .....	62
3. Analisis Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap....	62
Pembentukan Sikap Keagamaan di Majelis Taklim.....	62
Syariaiah .....	62
a. Uji Regresi Linear Sederhana.....	62
b. Uji Hipotesis .....	64
C. Hasil Pembahasan Penelitian	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Lampiran instrument penelitian	
2. Lampiran pengujian validitas dan reliabilitas istrument	
3. Lampiran data mentah	
4. Lampiran analisis data dan perhitungan pengujian hipotesis	
5. Lampiran perizinan penelitian	
6. Lampiran dokumentasi penelitian	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama samawi terakhir yang diturunkan Allah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Untuk itu, ia mengajarkan agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya di sebarluaskan oleh para pemeluknya kepada kalangan masyarakat luas, sehingga pada gilirannya Islam tidak hanya dikenal dan dianut oleh sekelompok orang dan golongan masyarakat tertentu, tapi juga dikenal dan dianut oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia ini.<sup>1</sup> Upaya penyebarluasan nilai-nilai ajaran Islam demikian, dalam pengertian yang berkembang di kalangan masyarakat umum, lazim dinamakan “*dakwah*”. Istilah *dakwah* itu sendiri berasal dari kata “*da’a, yad’u, da’watan*”, yang berarti “*menyeru*”, “*memanggil*”, atau “*mengajak*”. Maksudnya adalah menyeru, memanggil, atau mengajak umat manusia untuk mengenal, memahami, dan mengimani ajaran Islam, hingga kemudian manusia masuk, mengikuti, dan mengamalkan tuntunannya.

Di Indonesia, upaya penyebarluasan nilai-nilai ajaran Islam ini dilakukan oleh dan melalui berbagai macam potensi keagamaan Islam, baik formal maupun non-formal, seperti lembaga-lembaga *dakwah* Islam, dan yayasan-yayasan pendidikan Islam. Upaya penyebarluasan

---

<sup>1</sup>Ahmad Sarbini, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.85

ajaran Islam juga dilakukan melalui kelompok-kelompok pengajian di majelis-majelis taklim, yang diprakarsai oleh anggota masyarakat secara swadaya atas dasar kesadaran akan pentingnya pembinaan agama Islam di kalangan masyarakat. Kelompok-kelompok pengajian di majelis-majelis ini lalu diberi nama “kelompok pengajian majelis taklim”.<sup>2</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 23 ayat 1,2 bahwa: Majelis Taklim atau nama lain yang sejenis bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Kurikulum Majelis Taklim bersifat terbuka dengan mengacu pada pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia.<sup>3</sup> Dalam hal ini, keberadaan majelis taklim sangat membantu umat muslim dalam menambah pengetahuan tentang ajaran Islam.

Dari nukilan ayat-ayat Al-Qur'an dan penjelasannya, dapat disimak bahwa dakwah Islamiah tidak lain merupakan kegiatan mengkomunikasikan ajaran Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, agar manusia mengambilnya untuk menjadi jalan hidupnya. Adapun pelaksanaannya harus dilakukan melalui sifat-sifat komunikasi dengan cara selalu berhubungan dengan Allah dan persaudaraan dengan

---

<sup>2</sup>Ahmad Sarbini, *Ibid*, h.86

<sup>3</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, h. 14



sesama umat.<sup>4</sup> Sebagaimana sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali

Imran:112 :

﴿لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ سِرَّهُمْ وَلَا نَجْوَاهُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ لَأُولِي أَلْسِنَةٍ حِدَادٍ أَجْمَعِينَ ۚ يترددون بينهم ليخفوا من الله وحده لا يدركهم ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١١٢﴾

﴿لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ سِرَّهُمْ وَلَا نَجْوَاهُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ لَأُولِي أَلْسِنَةٍ حِدَادٍ أَجْمَعِينَ ۚ يترددون بينهم ليخفوا من الله وحده لا يدركهم ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya : Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itudisebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.(QS.Ali-Imran:112)

Persaudaraan dengan sesama umat itu dapat dilaksanakan salah satunya dengan mengadakan kegiatan majelis taklim yang berisikan pengajian Islam serta dakwah. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan yang lurus.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran:104<sup>5</sup>

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَوْضِعٍ يُكْرَمُ وَأَكَلْتُم الطَّيِّبَاتِ ۚ لَا تَرْسُلُوا أَعْيُنَكُمْ عَنْهَا لِتَذْكُرُوا هِيَ حَشْرًا ۚ لِلَّهِ الْحُكْمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٠٤﴾

<sup>4</sup>Kustadi Suhandang, "Proses Pelaksanaan Dakwah", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014), h.3  
<sup>5</sup>Al-Qur'an Surah.ke 3, Ali- Imran Ayat 104



*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran: 104)*

Dari firman Allah di atas, dapat kita ketahui bahwa Allah SWT menganjurkan kita agar senantiasa menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Sebagaimana kita ketahui bahwa, kegiatan majelis taklim merupakan salah satu kegiatan yang mendekatkan kita pada perbuatan yang makruf, karena majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang dipandu stadz/ustadzah, memiliki jama'ah untuk mendalami ajaran Islam serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya dengan tempat yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Kegiatan majelis taklim di era sekarang biasanya lebih banyak diikuti oleh kalangan ibu-ibu.

Sedangkan permasalahan yang sering terjadi pada saat ini, sesuai dengan observasi saya pada bulan Desember 2019 dan dilanjutkan dengan penelitian pada bulan Juni sampai Agustus 2020 di Majelis Taklim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh masih banyak ibu-ibu yang tidak bisa bersikap sabar ketika diberikan cobaan oleh Allah SWT, kurang pedulinya ibu-ibu dengan sesama tetangga, kurangnya kejujuran terhadap sesama, serta keterbatasan ibu-ibu dalam memberikan pengetahuan kepada anak khususnya pengetahuan tentang ajaran Islam. Dengan melihat masalah-masalah yang dijelaskan diatas,

---

<sup>6</sup>Amatul Jadidah dan Mufarrohah, "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat", (Jurnal Pusaka, 2016), h.27

dapat kita ketahui bahwa tujuan dari Kegiatan Majelis Taklim yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia. Untuk membentuk akhlak mulia tentu harus melalui pembentukan sikap yang bersesuaian dengan ajaran Agama yang dianut. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan majelis taklim.

Dengan adanya lembaga pendidikan non formal ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan ibu-ibu tentang ajaran islam sehingga ibu-ibu dapat memberikan dan menerapkan pengetahuan yang di dapat pada kegiatan majelis taklim dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya untuk diri sendiri, akan tetapi dapat diterapkan dan diajarkan kepada anak-anaknya, keluarga dan lingkungannya, sehingga terbentuklah sikap dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, salah satunya adalah disiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan dan keterpaksaan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, melihat permasalahan yang penulis urai diatas, ibu-ibu yang tidak bisa bersikap sabar ketika diberikan cobaan oleh Allah, kurang pedulinya ibu-ibu terhadap sesama tetangga, kurangnya kejujuran terhadap sesama dan keterbatasan ibu-ibu dalam memberikan pengetahuan ajaran Islam kepada anak-anaknya dapat dibentuk dengan

---

<sup>7</sup> <http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id>, diakses pada Tgl 06-12-2019 jam 12:13, h.23

mengikuti kegiatan majelis taklim, karena dengan adanya keinginan, semangat, kesadaran dan kedisiplinan ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dapat memberikan pengetahuan dan mengarahkan ibu-ibu pada hal positif yang sesuai dengan ajaran agama islam dalam membentuk sikap keagamaan pada diri seseorang.

Mengingat pentingnya manfaat dan tujuan dari kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan sikap keagamaan. Maka, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP KEAGAMAAN DI DESA LAWANG AGUNG KOTA SUNGAI PENUH”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Ibu-ibu yang tidak bisa bersikap sabar ketika diberikan cobaan dari Allah SWT.
2. Kurang pedulinya ibu-ibu dengan sesama tetangga.
3. Kurangnya kejujuran terhadap sesama.
4. Keterbatasan ibu-ibu dalam memberikan pengetahuan ajaran islam kepada anak-anaknya.

#### **C. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian ini pada pengaruh kegiatan Majelis Taklim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh.
2. Pada penelitian ini khusus Terhadap Pembentukan Sikap keagamaan dan aspek akhlak ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Masjid Syatariah Desa Lawang agung Kota Sungai Penuh.

3. Penelitian ini hanya dilakukan di Majelis Taklim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kegiatan Majelis Taklim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana Pembentukan Sikap Keagamaan dan aspek akhlak Ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh?
3. Bagaimana Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Di Majelis Taklim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh?

#### **E. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui kegiatan Majelis Taklim Di Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui Pembentukan Sikap Keagamaan dan aspek akhlak ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Di Majelis Taklim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Praktis.**

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat untuk mengetahui pentingnya kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan sikap keagamaan, kewajiban dan anjuran mengajak pada kebajikan terhadap sesama muslim serta manfaat kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan sikap keagamaan. Penelitian ini diharapkan menjadi input kepada masyarakat terhadap pembentukan sikap keagamaan.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan dimasa yang akan datang dan juga sebagai ajang penerapan ilmu pengetahuan yang dikonfigurasi dalam bentuk nyata sesuai fakta. Dengan demikian akan mengetahui secara langsung atas Pengaruh Kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan sikap keagamaan di Majelis Taklim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh.

**2. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus perkembangan dunia pendidikan dalam pembahasan pengaruh kegiatan Majelis Taklim terhadap pembentukan sikap keagamaan.



## G. Definisi Operasional

### 1. Kegiatan Majelis Taklim

Majelis taklim secara bahasa berasal dari akar kata Arab terdiri atas dua suku kata yakni majelis yang berarti “tempat” dan ta’lim yang berarti “mengajar”. Jadi, secara bahasa majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang dipandu oleh ustadz/ustadzah, memiliki jama’ah untuk mendalami ajaran Islam serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya dengan tempat yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Sedangkan secara istilah, “majelis talim” sering diartikan sebagai kelompok atau suatu komunitas muslim yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pengertian ini menunjukkan bahwa arti majelis taklim meliputi semua kegiatan komunitas muslim yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pengajaran agama Islam, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin dan status sosial jemaahnya. Termasuk tidak dibatasi oleh tempat dan waktu penyelenggaraannya.<sup>9</sup>

### 2. Sikap Keagamaan

Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung (favorable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavorable) yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral. Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari

<sup>8</sup>Amatul Jadidah dan Mufarrohah., *Op.Cit.*, h.27

<sup>9</sup>Ahmad Sarbini, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)., h.86

bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti Agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah suatu keadaan dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba dapat mempraktekkan sikap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya. Dalam ajaran Islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktivitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa dimensi yang lain. Menurut Zuhairini adalah secara umum dasar-dasar Agama Islam meliputi Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.

11

---

<sup>10</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.25

<sup>11</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.48

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kegiatan Majelis Taklim

###### a. Pengertian Majelis Taklim

Dalam pengertian sederhana, “Pengajian” seringkali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan para jama’ahnya terhadap ajaran Islam, baik melalui ceramah, Tanya jawab, atau simulasi.<sup>12</sup> Pengertian lain mengenai pengajian ini adalah bahwa suatu kegiatan dapat disebut sebagai “pengajian”, bila ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan secara berkala dan teratur.
- 2) Materi yang disampaikan adalah ajaran Islam.
- 3) Menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, atau simulasi.
- 4) Pada umumnya diselenggarakan di majelis-majelis ta’lim.
- 5) Terdapat figur-figur ustadz yang menjadi peminanya.
- 6) Memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam di kalangan jama’ahnya.

---

<sup>12</sup>Ahmad Sarbini, “Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim” Dalam *Buku Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.86

7) Majelis taklim secara bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab, terdiri atas dua suku kata yakni *majelis* berarti “tempat” dan *ta’lim* yang berarti “mengajar”.<sup>13</sup> Sementara istilah “*majelis taklim*” sering diartikan sebagai kelompok atau suatu komunitas muslim yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pengertian ini menunjukkan bahwa arti majelis taklim meliputi semua kegiatan komunitas muslim yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pengajaran agama Islam, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin dan status sosial jamaahnya. Dengan demikian, bermacam kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang dilakukan oleh suatu komunitas muslim, baik pesertanya pria, wanita, anak-anak, remaja, atau orang dewasa dan lansia, tetap masih berada dalam lingkup pengertian majelis taklim.<sup>14</sup>

Sementara itu, Departemen Agama RI merumuskan arti “*majelis taklim*” sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non-formal di bidang agama Islam bagi orang dewasa (adult education), biasanya secara berkala, sekali dalam seminggu, diadakan di majelis-majelis atau balai-balai pertemuan. Namun demikian, sekalipun pada umumnya dilakukan oleh orang-orang dewasa tetapi ada juga yang

---

<sup>13</sup>Amatul Jadidah Dan Mufarrohah,” *Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*”(Jurnal Pustaka, (2016), 7), h. 27

<sup>14</sup>*Ibid*, h.86

menyelenggarakan secara campuran, malah ada yang secara khusus ditujukan bagi anak-anak atau remaja.<sup>15</sup>

Jika dilihat dari observasi peneliti, di Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh, khususnya pada kegiatan majelis taklim masjid syatariah, kegiatan majelis taklim diselenggarakan satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari sabtu sore, diikuti oleh jama'ah yang mayoritasnya dari kalangan ibu-Ibu . kegiatan majelis taklim ini berisikan kegiatan pendidikan agama Islam berupa pengetahuan, pengajian yang menyangkut ajaran Islam.<sup>16</sup>

Selanjutnya, Djauharuddin AR mengartikan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian majelis taklim diatas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa suatu kelompok atau komunitas muslim disebut majelis taklim bila setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>*Ibid*,h.87

<sup>16</sup>Observasi peneliti di Majelis Ta'lim Masjid Syatariah

<sup>17</sup>Ahmad Sarbini, *Op.Cit.*, h.87

- 1) Sudah berbentuk sebagai lembaga pengajaran agama Islam non-formal.
- 2) Memiliki kegiatan-kegiatan secara berkala dan teratur.
- 3) Memiliki jumlah jamaah yang relatif cukup banyak.
- 4) Pada umumnya terdiri atas orang-orang dewasa.
- 5) Terdapat figur-figur sentral yang mengelola dan menjadi panutannya.
- 6) Memiliki tujuan untuk membina insan muslim yang beriman, berilmu, berakhlak, dan bertakwa kepada Allah SWT.

#### **b. Fungsi Majelis Taklim**

Majelis taklim memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam berupa pengajian.
- 2) Sebagai majelis pemakmuran rumah ibadah.
- 3) Sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhla.
- 4) Sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam.
- 5) Sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amaliah berupa zakat, infaq, dan sadaqah.<sup>18</sup>

Sedangkan secara umum, fungsi majelis taklim pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat shalat berjama'ah.
- 2) Pusat masyarakat (community centre).

---

<sup>18</sup>Muhamad Arif Mustofa, "Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam", (Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No.01, 2016), h.3



- 3) Pusat pengembangan budaya.
- 4) Pusat pendidikan.
- 5) Pusat informasi.
- 6) Pusat penelitian dan pengembangan.
- 7) Pusat pemeliharaan kesehatan dan sebagainya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa majelis taklim telah difungsikan sebagai pusat pendidikan bagi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW, digunakan untuk membina umat Islam, serta membentuk strategi pembinaan kehidupan sosial dan politik bagi umat Islam.<sup>19</sup> Selain itu, pada sumber yang lain majelis taklim mempunyai fungsi yang sama yaitu: tempat belajar-mengajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam, lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warahmah. Melalui majelis taklim inilah, diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya. Majelis taklim juga menjadi wadah berkegiatan dan beraktivitas, antara lain berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan serta kualitas sumber

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h.8

daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik.

Majelis taklim juga berfungsi untuk membuka jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.<sup>20</sup> Majelis taklim dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kepada para jama'ah tentu saja terdapat berbagai faktor penunjang dan penghambat diantaranya:<sup>21</sup>

1) Faktor Penunjang

- a) Keaktifan dan ketertiban pengurus.
- b) Semangat yang kuat dari jama'ah.
- c) Kondisi lingkungan alam yang mudah.
- d) Fasilitas yang memadai.

2) Faktor penghambat

- a) Kekurangan tenaga pengurus.
- b) Semangat jama'ah sangat lemah.
- c) Kondisi lingkungan alam yang sulit.
- d) Tidak ada fasilitas yang memadai.<sup>22</sup>

**c. Sejarah Majelis Taklim**

Ketika Nabi SAW mendapat wahyu untuk menyampaikan risalah Allah sehingga beliau harus menemui dan berbaur dengan masyarakatnya yang masih kuat dengan kepercayaan nenek

<sup>20</sup>Amatul Jadidah Dan Mufarrohah, *Op.Cit*, h.29

<sup>21</sup>Muhamad Arif Mustofa, *Op.Cit*, h9

<sup>22</sup>*Ibid*, h.10

moyang, beliau dan para sahabat memulai gerakannya dengan cara diam-diam (sirriyyah-fardiyyah) di rumah Arqom bin Abil Arqam. Rumahnya pun digunakan sebagai tempat pertemuan rahasia antara Rasulullah dan pengikutnya. Kemudian dengan perhitungan yang tepat, dilancarkan gerakan secara terbuka/terang-terangan (jahr). Tantangan yang dihadapi kaum muslimin sangat berat sampai mereka harus berhijrah ke Madinah. Tindakan pertama yang dilakukan Rasulullah di kota Yatsrib tersebut adalah menyatukan kaum Ansur dengan kaum Muhajirin dan mendirikan masjid Nabawi. Di sana mereka mengadakan ta'lim (belajar-mengajar) bersama Nabi Muhammad SAW sampai terbentuk ikatan masyarakat yang dikenal dengan masyarakat madani.<sup>23</sup>

Dengan akhlak yang mulia inilah misi dakwah Rasulullah SAW dapat tercapai secara baik, sebagaimana disabdakan dalam sebuah hadisnya:

عن أبي هريرة رضي الله عنه : أن رسول الله عليه وسلم  
قال: بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya :”Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR.Al-Hakim)<sup>24</sup>.

Berbekal akhlak yang mulia, Nabi Muhammad Saw menyampaikan (tabligh) wahyu yang diterimanya kepada

<sup>23</sup>Amatul Jadidah Dan Mufarrohah, *Op.Cit*, h.30

<sup>24</sup>HR. Al-Hakim

seluruh penghuni bumi sehingga objek dakwahnya bukan bangsa Arab saja. Rasulullah SAW berdakwah kepada setiap manusia karena kerasulannya merupakan rahmat atas semesta alam. Dari sinilah ajaran Islam ditransfer kepada ummat Islam dari generasi ke generasi.<sup>25</sup>

Ada beberapa lokasi pendidikan yang menjadi suatu majelis tersendiri, tempat Rasulullah SAW mengajarkan agama Islam pada sahabat-sahabatnya. Diantaranya tempat-tempat tersebut yaitu *Dar Al-Arqam*, Rumah Rasulullah, rumah sahabat-sahabatnya, dan *al-Shuffah*. Jika *Dar Al-Arqam* merupakan lokasi pendidikan Rasulullah SAW sewaktu di Mekkah, maka *al-Shuffah* merupakan tempat pendidikan Rasulullah SAW sesudah beliau hijrah ke Madinah.<sup>26</sup> Melalui pengajaran dalam bentuk ta'lim, Nabi dapat mengkader para sahabat yang diteruskan kepada para tabi'in, tabi' tabi'in, para ulama pewaris risalah yang berpegang teguh epada Kitabullah dan Sunnah Rasul, untuk kemudian disampaikan kepada ummat manusia agar menjadi petunjuk menuju jalan kehadiran Allah SWT.<sup>27</sup>

#### d. Peran Majelis Taklim di Era Globalisasi

##### 1) Majelis Taklim sebagai Lembaga Pendidikan Ummat

<sup>25</sup>*Ibid*, h.31

<sup>26</sup>*Ibid*, h.33

<sup>27</sup>Bahtiar Effendi, "*Islam dan Negara*", (Jakarta: Paramadina, 1998), h.62

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia. Tujuannya adalah agar umat manusia beribadah kepada-Nya di muka bumi. Untuk keperluan itulah selanjutnya Allah mengutus para Nabi dan Rasul dengan misi yang sama, yaitu Tauhidullah. Mereka adalah para nabi dan rasul yang bertugas mengabarkan syariat Allah kepada manusia untuk dilaksanakan.<sup>28</sup>

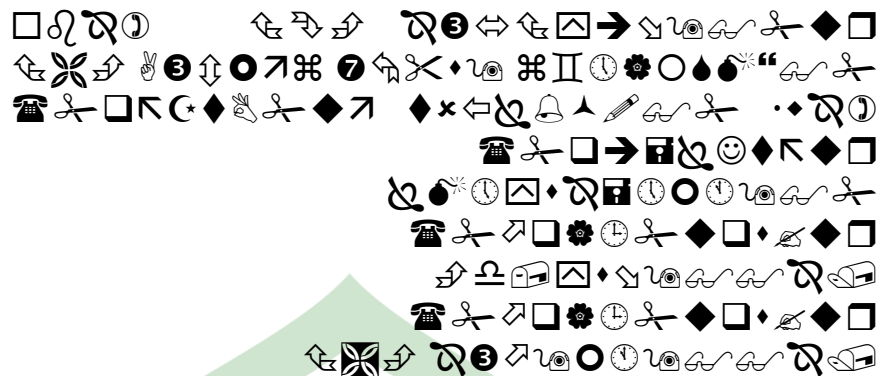
Pelaksanaan syari'at tidak bisa berlangsung begitu saja tanpa adanya proses pendidikan manusia. Proses pendidikan ini bertujuan agar janji, berupa pengakuan terhadap Tuhan Yang Esa, yang sebelumnya diikrarkan oleh seluruh manusia bisa dipenuhi, sehingga dia pantas untuk memikul amanat dan menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi ini.

Untuk bisa menjalankan amanat yang dipikul oleh manusia, dalam hal ini melaksanakan syari'at Allah, maka pendidikan merupakan suatu keharusan. Tentunya pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan Islam. Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan agama yang diselenggarakan oleh masyarakatpu tidak lepas dari peran ini karena memang majelis taklim mempunyai peran penting

---

<sup>28</sup>Saepul Anwar, *Aktualisasi Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kualitas Ummat*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.10 No.1-2012), h.46

sebagai lembaga pendidikan umat. Dalam surah Al-Ashr Allah SWT berfirman:<sup>29</sup>



*Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran, kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung.(QS.Al-Ashr 1-3)*

Surah di atas, setidaknya memberikan isyarat bahwa keselamatan manusia dari kerugian dan adzab hanya akan tercapai dengan tiga macam pendidikan, yaitu mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan perkara yang gaib, mendidik diri untuk beramal shaleh, dan mendidikan masyarakat untuk saling menasehati agar tabah ketika menghadapi berbagai kesusahan, beribadah kepada Allah dan menegakkan kebenaran. Untuk bisa menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan ummat, majelis taklim setidaknya perlu melakukan penanaman dasar-dasar kejiwaan, berupa sikap takwa, ukhuwah (persaudaraan), kasih sayang

<sup>29</sup> Al-Qur'an Surah Al-Ashr,103:1-3

(rahman), itsar (sikap) mementingkan orang lain daripada diri sendiri, saling memaafkan, dan al-jur'ah (berani karena benar).<sup>30</sup>

## 2) Majelis Taklim Sebagai Lembaga Peningkatan Ekonomi Ummat.

Sampai saat sekarang, kondisi umat Islam pada umumnya, baik secara perorangan maupun secara kelompok (Kaum Muslimin) masih jauh di belakang kondisi orang-orang non muslim. Hampir semua bidang dan lapangan kehidupan dimiliki dan dikuasai orang-orang non muslim. Sahabat dan tabi'in Islamlah yang menguasai dunia ini. Tentang hal ini,

Allah memberikan jaminan dalam firman-Nya:



Artinya: "Sesungguhnya bumi ini (beserta isinya) dipusakai hamba-hamba ku yang shalih".<sup>31</sup> (QS.Al-Anbiya, 21:105)

Ayat tersebut mengisyaratkan kepada kita, bahwa sesungguhnya Allah SWT sangat menghendaki agar yang mewarisi, menguasai dan memiliki langit dan bumi beserta isinya itu adalah hamba-hamba Nya yang shalih. Kita semua mafhum juga bahwa hamba-hamba Nya yang shalih itu hanya

<sup>30</sup> Saepul Anwar, *Op.Cit*, h.47

<sup>31</sup> Al-Qur'an Surah Al-Anbiya, 21 Ayat 105

kaum Muslimin sejati. Hal ini berarti pula semestinya yang menguasai dan memiliki sains dan teknologi dengan segala kecanggihannya itu adalah kaum muslimin. Yang harus menguasai dan memiliki serta merajai kehidupan ekonomi itu adalah kaum muslimin, yang harus mengatur dan mengendalikan keamanan dunia ini semestinya kaum muslimin.

Akan tetapi, kenyataan yang kita lihat, kita dengar, bahkan kita rasakan, pada umumnya sampai saat ini hal itu hanyalah sebuah harapan yang berkepanjangan yang tak kunjung datang, hanyalah sebuah impian. Sampai saat ini yang banyak menguasai dan memiliki serta mempergunakan sains dan teknologi dengan segala kecanggihannya itu adalah orang-orang non muslim, mereka pula lah yang dapat menguasai dan merajai lapangan kehidupan ekonomi dengan segala aspeknya, mereka jua lah yang saat ini menguasai dan mengendalikan keamanan dunia dengan segala keangkuhannya.<sup>32</sup>

Berhubungan dengan kondisi di atas, maka dengan nada keheranan, dengan suara yang memilukan serta rasa sakit yang mendalam, karena kaum muslimin harus menerima dan merasakan kenyataan yang pahit, seorang pujangga Arab berkata:

---

<sup>32</sup> Saepul Anwar, *Op.Cit*, h.48



*“Limadza yata-akhkharul muslimun wa yataqaddamul akharun?”*, yang berarti: *“mengapa kaum muslimin ketinggalan, sementara orang lain maju?”*.

Padahal Agama Islam sebagai agama paling sempurna, telah banyak menawarkan, menjelaskan dan menunjukkan kepada kaum muslimin beberapa cara dan jalan agar mereka dapat mencapai kemajuan serta memperoleh kehidupan yang layak, sejahtera dan bahagia lahir bathin bahkan dunia akhirat. Agama Islam telah mewajibkan umatnya mencari ilmu tanpa dibatasi dengan jenis kelamin, tingkatan usia, waktu dan tempat.<sup>33</sup>

### 3) Majelis Taklim Sebagai Lembaga Kesehatan Mental Ummat

Globalisasi yang sudah merambah ke seluruh dunia, tak terkecuali umat Islam, menuntut kesiapan setiap manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah kesiapan mental. Persaingan hidup, penyebaran arus budaya dan informasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selain berdampak positif juga mempunyai dampak negatif. Dampak negatif tersebut akan melahirkan mental masyarakat yang materialistis, individuality, sekuler dan bebas nilai. Untuk meningkatkan hal ini, umat Islam harus kembali mendapatkan barisan, untuk menjaga diri, keluarga dan

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h.49

masyarakat dengan kembali memberdayakan masjid dengan majelis taklim sebagai lembaga pemberdayaan umat. Dengan demikian majelis taklim dengan menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya harus mampu memberikan sesuatu yang dinamakan spiritual, moral, dan ethical rearmament, suatu persenjataan spiritual, moral, dan mental untuk menghadapi arus-arus negatif yang telah menjalar dalam kehidupan masyarakat modern. Itulah peran majelis taklim sebagai Lembaga Kesehatan Mental Ummat.<sup>34</sup>

#### 4) Majelis Taklim dan Pembangunan Nasional

Dalam konteks pembangunan nasional, kegiatan pengajian majelis taklim tentu memiliki peran penting dalam peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Sebab, melalui penyampaian pesan-pesan keislaman yang menjadi pokok kegiatannya, kegiatan pengajian di majelis taklim, disamping dapat berfungsi sebagai mediator pembangunan, ia juga sesungguhnya dapat berfungsi sebagai wahana penyiapan kader-kader pembangunan, agar manusia yang terlibat dalam proses pembangunan kelak adalah manusia yang memiliki semangat, visi, dan misi kemanusiaan yang tinggi, serta memiliki petunjuk dan moralitas Islam yang baik. Selain itu, secara fungsional, ia juga dapat mengokohkan mental spiritual

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h.52

Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah, dan batiniah, duniawi dan ukhrawi, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>35</sup>

Selain fungsi-fungsi di atas, masyarakat para pemeluk agama Islam juga memerlukan pembinaan secara intensif, agar kualitas keimanan dan pemahaman keislaman mereka terus meningkat. Di sinilah kehadiran kegiatan pengajian majelis taklim dapat berfungsi sebagai media pembinaan, yang jenis-jenis dan tugasnya antara lain untuk:

- 1) Menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan.
- 2) Mengisi kepribadian muslim dengan akhlak Islam.
- 3) Meningkatkan ilmu tulis baca Al-Qur'an serta pemahamannya.
- 4) Membimbing kearah pandangan hidup yang Islami.<sup>36</sup>

Karena fungsi-fungsi di atas itulah, maka kehadiran pengajian di majelis taklim dipandang cukup member arti bagi penyebaran dan pembinaan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Sebab, sekalipun keberadaanya terbatas pada kelompok-kelompok kecil, namun kegiatannya langsung menyentuh masyarakat yang membutuhkan pembinaan agama Islam. Di Indonesia, perjalanannya

---

<sup>35</sup>Arifin, H.M, "*Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*", (Jakarta: Bina Aksara, 1993), h.120

<sup>36</sup>Siddiq Syamsuri, "*Dakwah dan Teknik Berkhutbah*", (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), h.29

kegiatan pengajian di majelis-majelis taklim ini memiliki akar sejarah yang kuat. Kegiatan-kegiatan pembinaan agama Islam seperti yang dilakukan pada kegiatan pengajian di majelis-majelis taklim ini telah berkembang sejak masuknya Islam ke kawasan nusantara ini. Seperti diketahui, perkembangan Islam di Indonesia disebarkan oleh para wali melalui gerakan dakwah dalam bentuk pengajian-pengajian terbatas, yang diadakan di masjid-masjid, mushalla-mushalla, madrasah-madrasah, ataupun di rumah-rumah. Kegiatan pembinaan Islam ini berlangsung secara sederhana, tanpa organisasi formal, tanpa kurikulum resmi, ataupun aturan-aturan lainnya.<sup>37</sup>

Pada perkembangan selanjutnya, kegiatan pengajian di majelis-majelis taklim ini sebagian berjalan dengan meninggalkan cirri-ciri lama. Kemudian tumbuh menjadi lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, serta diikuti oleh jumlah jama'ah yang cukup banyak. Akhirnya, bentuk pembinaan agama Islam seperti ini kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan pesantren dan madrasah. Akan tetapi, meskipun sebagian kegiatan pengajian majelis-majelis taklim kini berkembang

---

<sup>37</sup> Ahmad Sarbini, *Op.Cit*, 88

menjadi lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non formal, namun sebagian besar kegiatan pengajian di majelis taklim, masih tetap berjalan dengan cara dan karakteristik yang lama, yakni menjadikan masjid, mushalla sebagai tempat kegiatan umatnya, dan masih tetap dibutuhkan banyak masyarakat.<sup>38</sup> Dimana kalau selama ini pendekatan ceramah merupakan pendekatan dominan yang digunakan dalam kegiatan pengajian di majelis taklim, dan umumnya para jama'ah menerima saja apa adanya pesan-pesan Islam yang disampaikan para ustadznya, maka pada kegiatan pengajian yang muncul atas dukungan anggota masyarakat kelas atas, sesuai dengan watak jama'ahnya yang kritis dan tidak mudah menerima informasi apa adanya, mungkin pendekatan dialogis akan menjadi pendekatan dominan yang digunakan dalam menyampaikan (membahas) ajaran-ajaran Islam. Bila hal ini terjadi, tentu saja akan semakin menambah semaraknya kegiatan-kegiatan pengajian agama Islam di tanah air ini.<sup>39</sup>

## **2. Sikap kegamaan**

### **a. Pengertian sikap**

Newcomb mengatakan, sikap ialah kesiapan atau kesediaan untuk melakukan suatu tindakan. Secara singkat dapat

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h.89

<sup>39</sup>*Ibid*, h.90

dikatakan, sikap baru merupakan “predisposisi” suatu tindakan atau perilaku seseorang yang masih berbentuk reaksi tertutup dan belum berbentuk reaksi terbuka. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung (favorable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavorable) yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral. Saifudin Azwar menjelaskan bahwa sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu objek, reaksi tersebut dapat berbentuk perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi).<sup>40</sup>

Sikap seseorang berbeda-beda dalam merespon suatu rangsangan. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, situasi lingkungan dan sebagainya. Begitu juga halnya sikap seseorang terhadap rangsangan yang sama, kemungkinan juga akan memunculkan sikap yang tidak sama pula. Termasuk sikap keagamaan seseorang juga berbeda-beda.

#### **b. Ciri-ciri Sikap**

W.A Gerungan menjelaskan bahwa, sikap atau “*attitude*” memiliki beberapa ciri, yaitu:

---

<sup>40</sup> Sutarto, *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 2, no.1,2018, h.25

- 1) Sikap bukan bawaan, melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan individu dalam hubungannya dengan objek tersebut.
- 2) Sikap dapat dipelajari dan dapat berubah-ubah.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
- 4) Sikap dapat berkaitan dengan satu objek dan dapat juga berkaitan dengan beberapa objek.
- 5) Sikap memunculkan dorongan dan perasaan.<sup>41</sup>

### c. Aspek Sikap

Menurut Abdul Aziz Ahyadi bahwa: dalam kepribadian manusia ada tiga aspek dan fungsi kejiwaan:

- 1) Aspek kognitif yaitu berupa pemikiran, hayalan, inisiatif, pengamatan dan penginderaan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku.
- 2) Aspek afektif yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi. Sedangkan, hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek itu sering disebut aspek

---

<sup>41</sup> Sutarto, *Ibid*, h.27

finalis yang berfungsi sebagai energy atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.

- 3) Aspek motorik yang berfungsi sebagai pelaksana dari tingkah laku manusia seperti perbuatan, dan gerakan jasmaniah lainnya.<sup>42</sup> Gabungan dari ketiga aspek kejiwaan itu adalah cerminan dari jiwa seseorang dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan sebagai pantulan keyakinannya, hal ini yang dapat dipelajari dan dianalisa.

#### **d. Pengertian Sikap Keagamaan**

Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung (favorable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavorable) yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral. Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti Agama. Menurut jalaluddin, Agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan,

---

<sup>42</sup>Syaiful Hamali, *Op.Cit*, h.85



kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.<sup>43</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah suatu keadaan dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba dapat mempraktekkan sikap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya. Dalam ajaran Islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktivitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa dimensi yang lain. Menurut Zuhairini adalah secara umum dasar-dasar Agama Islam meliputi Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.<sup>44</sup>

- 1) Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Aqidah sering disamakan dengan keimanan yang menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.
- 2) Syari'ah/Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan doa. Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang

---

<sup>43</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.25

<sup>44</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.48

perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan seseorang muslim dengan khaliknya dengan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun arti luas. Ibadah merupakan perwujudan dari sikap religius seseorang.

- 3) Akhlak berasal dari bahasa Arab Akhlaq jama' dari kata khuluq yang menurut bahasa adalah budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi'at.<sup>45</sup> Akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas yang mengerjakan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

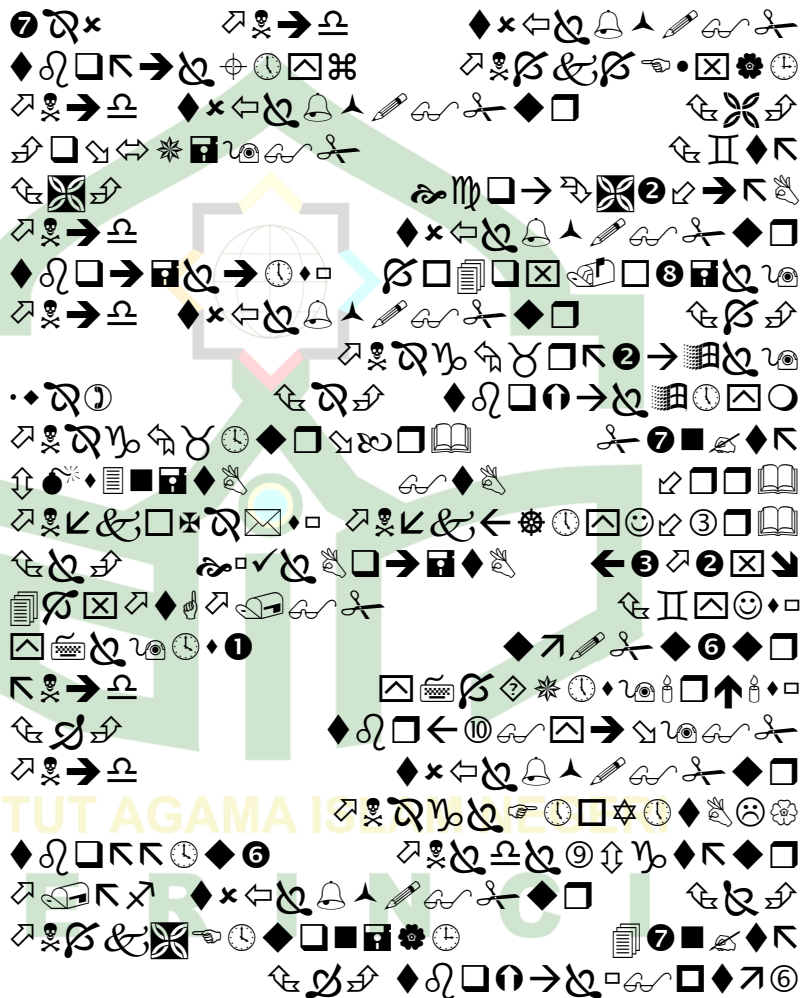
Dari penjelasan diatas merupakan pokok-pokok Islam yang dapat dijadikan sebagai ruang lingkup dari sikap religius:

- a) Aspek Aqidah, ruang lingkup aqidah merupakan yang paling mendasar dalam diri seseorang dikarenakan dengan aqidahlah seseorang memiliki pondasi atas sikap religius, aqidah juga merupakan alasan utama seseorang dapat percaya akan kekuasaan Allah. Aqidah berkaitan dengan dengan iman dan takwa hal inilah yang

---

<sup>45</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), h.11

melahirkan keyakinan-keyakinan atas yang ada pada setiap dirinya merupakan pemberian dari Allah dan seseorang akan mengetahui bahwa dia akan kembali kepada Allah. Kompetensi iman seseorang yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifat :



Artinya :(Yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa

*mencari yang di balik itu maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya.<sup>46</sup> (QS. Al-mu'minun: 2-9)*

b) Aspek syari'ah/ Ibadah, merupakan ruang lingkup realisasi atas aqidah, iman yang tertanam dalam dirinya, berusaha melakukan kewajiban atau apapun yang diperintahkan oleh Allah, hal ini berkaitan dengan ritual atau praktik ibadah seperti sholat lima waktu, sholat sunnah, dan lain-lain. Hal ini bertautan dengan rukun Islam.

c) Aspek Akhlak, ruang lingkup akhlak berkaitan dengan perilaku dirinya sebagai muslim taat, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran yang terdapat pada jiwanya tentang ajaran agama sesungguhnya dan juga setiap ajaran agama telah meresap dalam dirinya. Sehingga, lahirlah sikap yang mulia dan dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan sikap religius, seperti disiplin, tanggungjawab, sedekah dan lain-lain.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun Ayat 2-9

<sup>47</sup> <http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id.pdf>, diakses pada Tgl 06-12-2019 jam 12:13, h.23

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap reigius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

- a) Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari, ketidak jujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- b) Keadilan, salah satu skill seseorang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.
- c) Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW : *“Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain”*.
- d) Disiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan dan keterpaksaan.
- e) Keseimbangan, seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.

- f) Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.<sup>48</sup>

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius, ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni:

- a) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah.
- b) Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- c) Aktif dalam kegiatan agama.
- d) Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- e) Akrab dengan kitab suci.
- f) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- g) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.<sup>49</sup>

#### e. Pembentukan Sikap Religius

Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- 1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 24

<sup>49</sup> *Ibid*, h.24

- 2) Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
- 3) Melalui sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- 4) Melalui identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai identifikasi seperti siswa dengan guru.<sup>50</sup>

**f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap**

Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap, antara lain, yaitu:

- 1) Pengalaman pribadi.
- 2) Orang lain yang dianggap penting.
- 3) Kebudayaan.
- 4) Media massa.
- 5) Institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 29

6) Faktor emosi yang terdapat pada diri individu.<sup>51</sup>

Dalam kehidupan keagamaan perubahan sikap ini berhubungan dengan konversi agama. Seseorang yang merasa bahwa apa yang dilakukan sebelumnya adalah keliru, berupaya untuk mempertimbangkan sikapnya. Pertimbangan tersebut melalui proses dari munculnya persoalan hingga tercapainya suatu keseimbangan. Keempat fase dalam proses terjadinya perubahan sikap itu adalah:

- 1) Munculnya persoalan yang dihadapi.
- 2) Munculnya beberapa pengertian yang harus dipilih.
- 3) Mengambil keputusan berdasarkan salah satu pengertian yang harus dipilih.
- 4) Terjadinya keseimbangan.<sup>52</sup>

Perubahan sikap yang dihubungkan dengan sikap keagamaan yang menyimpang menurut teori konsistensi ini terdapat dalam kasus-kasus konversi agama. Konversi pada dasarnya bersumber dari konflik yang terjadi dalam diri seseorang. Konflik terjadi pada tingkat tertentu menimbulkan semacam kegelisahan batin sebagai persoalan yang harus mendapatkan pemecahan. Pemilihan jalan keluar yang cocok dan

---

<sup>51</sup> Umar Sulaiman., h.206

<sup>52</sup> *Ibid.*, h.207



tepat biasanya adalah yang paling dapat memberikan ketenangan batin bagi yang bersangkutan.<sup>53</sup>

Berdasarkan fungsi instrumental, manusia dapat membentuk sikap positif maupun negatif terhadap objek yang dihadapinya. Adapun fungsi pertahanan diri berperan untuk melindungi diri dari ancaman luar. Kemudian fungsi penerima dan pemberi arti berperan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selanjutnya, fungsi nilai ekspresif terlihat dalam pernyataan sikap sehingga tergambar bagaimana sikap seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Jadi, teori fungsi ini mengungkapkan bahwa terjadinya perubahan sikap tidak berlangsung secara serta merta, melainkan melalui suatu proses penyeimbangan diri dengan lingkungan. Keseimbangan tersebut merupakan penyesuaian diri dengan kebutuhan.

## **B. Penelitian Relevan**

Bagian ini menurut uraian secara sistematis mengenai hasil penelitianterdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam proposal. Dari rencana penelitian tersebut, peneliti mengambil beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat fondasinya dan dapat dilihat pada perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing penelitian. Beberapa penelitian relevan dengan judul peneliti adalah :

---

<sup>53</sup> *Loc. Cit*

*Pertama*, penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama’ah Remaja Usia 13-15 Tahun DI Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan majelis taklim dilakukan berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh skor sebesar 84,88 %, ini artinya berada pada rentangan persentase keberpengaruhan 81% - 100% yang menunjukkan baik sekali.<sup>54</sup> Pembentukan sikap keagamaan jama’ah remaja usia 13-15 tahun di majelis taklim Baitul Amanah Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon sebesar 81,77% ini artinya berada pada rentangan persentase keberpengaruhan 81% -100% yang menunjukkan baik sekali. Hubungan kegiatan majelis taklim Baitul Amanah dengan sikap keagamaan jama’ah remaja usia 13-15 tahun di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon termasuk sedang berdasarkan hasil perhitungan melalui product moment. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kuantitatif, namun yang membedakan yaitu terletak pada subjek sasaran penelitian Iis Istiqomah yaitu Remaja Usia 13-15 tahun, sedangkan penelitian ini subjek sarannya adalah ibu-ibu.

---

<sup>54</sup> Iis Istiqomah, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama’ah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (kasus tahun 2015)”, Skripsi IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, h.74

*Kedua*, penelitian dengan judul, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik”. Hasil penelitian kegiatan majelis ta’lim Babussalam tergolong cukup baik karena berada diantara 35%-65% standart deviasi 2,98845 dan rata-rata 26,4444. Perilaku keberagamaan remaja di karang taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik tergolong baik karena diantara 65%-100% standart deviasi 2,46286 dan rata-rata 31,4815.<sup>55</sup> Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya, yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, namun yang membedakan yaitu terletak pada variabel terikat dalam penelitian Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi membahas tentang Perilaku Keberagamaan Remaja Di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik, Sedangkan penelitian ini membahas tentang Sikap Keagamaan.

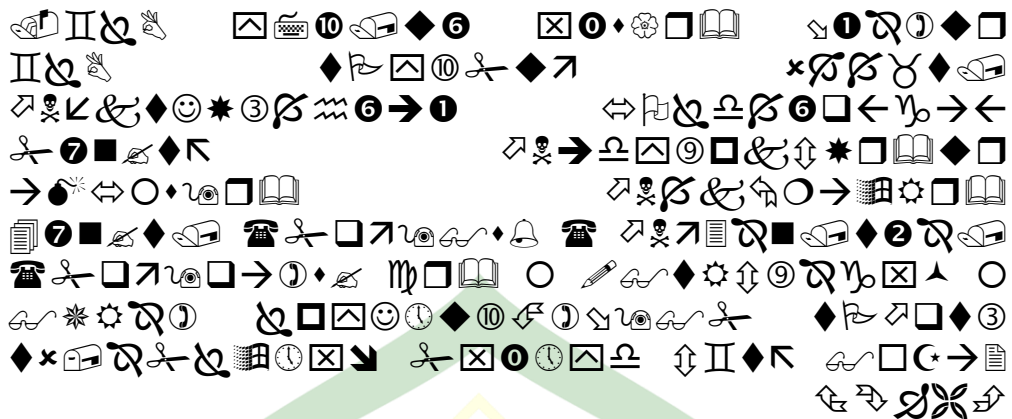
### C. Kerangka Berpikir

Di dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama islam. Dalil yang

---

<sup>55</sup> Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi, *”Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik”*, Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya Tahun 2019, h.145

menunjukkan bahwa manusia mempunyai fitrah beragama adalah al-Quran, surat Al-A'raf: 172, yang berbunyi:<sup>56</sup>



*Artinya :Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".(QS.Al-A'raf: 172).*

Fitrah beragama ini merupakan potensi yang arah perkembangannya amat tergantung kepada kondisi kehidupan beragama lingkungan dimana anak) itu hidup, terutama lingkungan keluarga. Karena itu kalau ada orang yang mengingkari wujud dan keesaan Allah maka pengingkaran tersebut bersifat sementara. Dalam arti bahwa pada akhirnya sebelum ruhnya berpisah dengan jasadnya ia akan mengakui-Nya. Menurut Zakiah Drajat dalam Ramayulis mengatakan bahwa sikap keagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan.<sup>57</sup> Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan

<sup>56</sup> Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 172

<sup>57</sup>Zakiah Drajat dalam Ramayulis, *Ibid*, h.96

unsur-unsur lingkungan materi dan sosial, misalnya rumah tenteram, orang tertentu, teman orang tua, jamaah dan sebagainya. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang hidup di lingkungan masyarakat serta mengusung konsep dasar pendidikan agama yang berdasarkan pada rasa saling tolong-menolong dan menanamkan rasa saling menyayangi diantara sesama manusia sangatlah tepat dijadikan wadah untuk bimbingan rohani kepada para ibu-ibu. Agar dapat lebih mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, penulis menjelaskan dengan bagan sebagai berikut:



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, “hypo” yang artinya “di bawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”.<sup>58</sup> Jadi, hipotesis secara etimologis artinya kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap

<sup>58</sup>Beni Ahmad Saebani, *”Metode Penelitian”*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h.145

permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian. Oleh karena itu, hipotesis dibuat berdasarkan hasil penelitian masa lalu atau berdasarkan data-data yang telah ada sebelum penelitian dilakukan secara lebih lanjut yang tujuannya menguji kembali hipotesis tersebut.<sup>59</sup> Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa:

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan sikap keagamaan di Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh.
2.  $H_o$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan sikap keagamaan di Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

---

<sup>59</sup>*Loc.Cit*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik.<sup>60</sup> Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkret, dan dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna dan perilaku, tidak berubah dan dapat diverifikasi. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel dari objek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrument untuk mengukurnya.<sup>61</sup> Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antara peneliti dan responden bersifat independen. Dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai teknik pengumpulan data, penelitian kuantitatif dapat meminta orang lain untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif, peneliti “hampir” tidak mengenal responden yang memberikan data

---

<sup>60</sup>Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h.1

<sup>61</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h.128

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan sampel.<sup>62</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah kegiatan majelis taklim masjid syatariah yang berjumlah 200 jama'ah yang aktif.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi.<sup>63</sup> Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>64</sup> Untuk itu, dari populasi tersebut diambil 25% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah  $25\% \times 200 = 5,000 : 100 = 50$  orang jama'ah yang mengikuti kegiatan majelis taklim. Alasan peneliti menggunakan 25% karena jumlah seluruh jama'ah Majelis Ta'lim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh 200 jama'ah aktif dan tidak mungkin diambil keseluruhannya karena mengingat biaya dan waktu.

---

<sup>62</sup>Beni Ahmad Saebani, "*Metode Penelitian*", (Bandung: CV.Pustaka Setia), h.165

<sup>63</sup>*Loc.Cit*

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet Ke-13, h.112



### C. Variabel Penelitian

Kata “Variabel” berasal dari bahas Inggris *Variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.<sup>65</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) atau biasa disebut dengan variabel bebas adalah suatu variabel yang atau terjadi mendahului variabel terikatnya.<sup>66</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan Majelis Taklim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh.

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) atau disebut juga variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>67</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembentukan sikap keagamaan.

### D. Jenis Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.<sup>68</sup>

Paparan jenis data penelitian sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

---

<sup>65</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h.36

<sup>66</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), Cet Ke-6, h.67

<sup>67</sup>*Loc.Cit*

<sup>68</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.19

Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian<sup>69</sup> Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari sampel. Dalam penelitian ini data primer yaitu, data yang dikumpulkan dari distribusi lembar angket yang diisi oleh responden berupa pertanyaan tentang kegiatan majelis taklim dan pembentukan sikap keagamaan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah jama'ah yang mengikuti kegiatan majelis taklim.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>70</sup> Dengan kata lain, data sekunder merupakan data yang diambil dari pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder, yaitu data pendukung berupa gambaran majelis taklim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus majelis taklim dan anggota majelis ta'lim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh serta sumber yang relevan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>69</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h.146

<sup>70</sup>*Loc.Cit*

### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan di sini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung, yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini pengamatan langsung pada Kegiatan Majelis Taklim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh.

### 2. Wawancara (Interview)

Pada hakikatnya, wawancara merupakan kegiatan perolehan informasi, maka kemahiran pewawancara untuk menggali informasi dari responden menjadi penting.<sup>72</sup> Pada penelitian ini peneliti mewawancarai pengurus dari Majelis Taklim Masjid Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>73</sup> Dokumentasi dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dalam penelitian untuk mencari data-data tentang keadaan masjid, majelis ta'lim, jamaah kegiatan majelis ta'lim, dan

---

<sup>71</sup>M.Subana-Sudrajat, "Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah", (Bandung: Pustaka Setia), h.143

<sup>72</sup>M.Subana-Sudrajat, *Op.cit.*, h.142

<sup>73</sup>Hadari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2007), h.141

kegiatan-kegiatan majelis taklim masjid syatariah Desa Lawang Agung kota Sungai Penuh.

#### 4. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti.<sup>74</sup> Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Angket berisi pertanyaan yang nantinya akan diisi jama'ah majelis ta'lim yang berhubungan dengan pembentukan sikap keagamaan melalui kegiatan majelis taklim.

### F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>75</sup> Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah :

#### 1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan yang menyatakan bahwa angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang

<sup>74</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2009), Cet.Ke-6, h.219

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), Cet.Ke-7, h.148

sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).<sup>76</sup>

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau seindividu tentang kejadian atau gejala sosial.<sup>77</sup> Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

a) Menyusun kisi-kisi angket

Cara yang digunakan dalam penyusunan kisi-kisi angket adalah dengan cara menjabarkan variabel dan menentukan beberapa indikator kemudian dikembangkan menjadi beberapa item-item pernyataan.

b) Menyusun item pernyataan angket

Penyusunan item pernyataan berdasarkan indikator yang akan diteliti, hal ini dilakukan untuk menjabarkan item yang dinilai ke dalam angket pernyataan penelitian, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Responden menjawab dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada lembar yang telah disiapkan. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert dengan empat alternative jawaban, seperti tabel berikut:<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Pendidikan untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-6, h.72

<sup>77</sup>*Loc.Cit*

<sup>78</sup>*Loc.Cit*

**Tabel : Alternatif Jawaban dan Skor Angket/Kuisisioner**

No	Uraian	Skor Item
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (S)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## 2. Analisis Validitas dan Reliabilitas

### a. Validitas

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.<sup>79</sup> Untuk menganalisis validitas menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

<sup>79</sup>Zulkifli Matondang, *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*, Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol. 6 No.1, Juni 2009, h. 89

Di mana :

$r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi

$\Sigma X$  = Jumlah Skor Item

$\Sigma Y$  = Jumlah Skor Total (Seluruh Item)

n = Jumlah Responden

selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana :

t = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien Korelasi  $r_{hitung}$

n = Jumlah Responden

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk = n - 2). Kaedah keputusan: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berarti valid , sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.<sup>80</sup> Uji validitas dianalisis dengan bantuan program SPSS

versi 23.00 (IBM) for windows

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terdapat kelompok subyek yang sama,

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-13, h.178

diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah. <sup>81</sup> menganalisis reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Di mana:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum s_i$  = Jumlah Varians Skor tiap-tiap Item

$s_t$  = Varians Total

$k$  = Jumlah Item

Distribusi (Tabel r) untuk signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ). Kaedah keputusan jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliab, sebaliknya jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.<sup>82</sup>

Uji reliabilitas dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 23.00 (IBM) for Windows. Dimana suatu instrument dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha Cronbach > 0,60.<sup>83</sup>

<sup>81</sup>Zulkifli Matondang, *Ibid.*, h.93

<sup>82</sup>Riduwan., *Op. Cit*, h.97

<sup>83</sup>C.Trihendadi, *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta: Andi Ofiset, 2013), h.277



## G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun penjelasan tahap-tahap penelitian antara lain sebagai berikut:<sup>84</sup>

### 1. Tahap Persiapan

Sebelum penelitian dilakukan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, antara lain:

- a. Menetapkan jadwal penelitian.
- b. Mempersiapkan surat izin penelitian, yang dikeluarkan oleh IAIN Kerinci, kemudian disampaikan pada kepada pengurus majelis taklim masjid syatariah desa lawang agung kota sungai penuh.
- c. Menyiapkan instrument penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan peneliti menyebarkan angket pada jama'ah yang mengikuti kegiatan majelis taklim.

### 3. Tahap Akhir

Setelah penelitian dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan tahap akhir, antara lain:

- a. Melakukan scoring terhadap hasil skala yang telah diisi oleh responden yang diperoleh dari hasil penyebaran angket.
- b. Menghitung dan membuat tabulasi data dan tabel data.
- c. Melakukan analisis data.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> *Loc.Cit*

- d. Membuat kesimpulan dan laporan hasil penelitian.

## H. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, tujuannya adalah agar data yang disajikan mempunyai makna.<sup>86</sup> Dalam metode analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana.

### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk memprediksi pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independent dan dependent.<sup>87</sup> Dan bisa juga untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independent dan dependent, dalam pengujiannya peneliti menggunakan software SPSS versi 23.0 (IBM) for Windows. Prinsip yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan sikap keagamaan di majelis taklim masjid syatariah adalah dengan menggunakan alpha 5%. Apabila nilai koefisien regresi memiliki tingkat probabilitas  $< 0,05$  (alpha 5%), maka ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan sikap keagamaan di majelis taklim masjid syatariah.<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup>*Loc.Cit*

<sup>86</sup>Nanag Martono, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta:PT.Grafindo Persada, 2011), h.143

<sup>87</sup>Nanag Martono, *Ibid.*, h.190

<sup>88</sup>ABD. Karim, Skripsi Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Solidaritas Sosial Mekanik Jamaah Majelis Taklim Al-Barokah, (UIN Sunan Kalijaga, 2018), h.39

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian baik yang diturunkan dari berpikir deduktif maupun berpikir induktif, masih perlu diuji kebenarannya.<sup>89</sup> Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis  $H_0$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan SPSS versi 23.0 IBM for Windows.



---

<sup>89</sup>Beni Ahmad Saebani, *Op.Cit*, h.150

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Syatariah**

Majelis Taklim Syatariah merupakan Majelis Taklim yang ada di Desa Lawang Agung, Kota Sungai Penuh. Nama Syatariah menunjukkan salah satu mesjid yang ada disana, dan diberi nama Syatariah. Majelis Taklim Syatariah berdiri pada bulan April Tahun 1999. Berdirinya Majelis Taklim ini dilatarbelakangi dengan munculnya keinginan dari ibu Hj.Nazifa Nazir dan ibu Haida,S.Pd selaku tokoh masyarakat yang memiliki tujuan untuk menyambung silaturahmi antar sesama umat muslim, mensyiarkan ajaran Islam dan untuk memberikan kegiatan yang positif kepada para ibu dan pada masyarakat Desa Lawang Agung setempat.Pada awalnya, Majelis Taklim ini belum mempunyai struktur kepengurusan. Setelah berjalannya kegiatan lebih kurang selama satu tahun, barulah dibentuknya pengurus dari Majelis Taklim ini dengan kesepakatan bersama memilih ketua majelis taklim dari Rt 05 dan yang menjadi wakil ketua dari Rt 04. Pada masa itu, jumlah jama'ah Majelis Taklim hanya sebanyak 26 orang. Dan Alhamdulillah sampai sekarang jumlah jama'ah semakin meningkat lebih kurang berjumlah 500 jama'ah yang terdaftar dan 200 untuk jama'ah yang aktif.

Kegiatan yang diadakan di Majelis Taklim Syatariah yaitu mendengarkan ceramah agama mengenai ajaran Islam dari ustad/ustadzah, membaca dan menyimak pembacaan ayat suci Al-Qur'an, membaca shalawat, asmaul husna, membaca doa-doa. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu kali seminggu yaitu pada hari sabtu ba'da Ashar. Selain itu, juga diadakan kegiatan milad Majelis Taklim, pembagian sembako untuk jama'ah yang kurang mampu, dorprise, dan juga kegiatan sosial, dan keagamaan lainnya.

## **2. Profil Letak Geografis Majelis Taklim Syatariah**

Majelis Taklim Masjid Syatariah terletak di Jln. Sriwijaya Rt 05 Desa Lawang Agung, Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Bangunan Masjid ini berada didepan Taman Kanak-kanak (TK) Syatariah, tidak berada jauh dari kantor kepala Desa Lawang Agung, berdekatan dengan SDN 021/IX Desa lawang Agung. Selain itu masjid ini berada di tengah pemukiman penduduk yang padat serta berdekatan dengan rumah dinas walikota sungai penuh, wakil walikota sungai penuh.

## **3. Visi dan misi Majelis Taklim Syatariah**

### **Visi Majelis Taklim Syatariah :**

Mewujudkan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ) dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berakhlak mulia dan beramal shaleh sehingga berguna bagi

agama, nusa dan bangsa dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

**Misi Majelis Taklim Syatariah :**

- a. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan Rasulnya.
- b. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang ajaran Islam.
- c. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (Ukhuwah Islamiyah).
- d. Menanamkan pada diri jama'ah agar mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menumbuhkan rasa cinta, syukur, dan ikhlas serta tawakkal kepada Allah SWT dan mengharap Keridhoan-Nya.

**4. Tujuan Majelis Taklim Syatariah**

Adapun tujuan Majelis Taklim Syatariah yaitu :

- a. Menyambung silaturahmi sesama umat muslim
- b. Menyiarkan ajaran agama Islam
- c. Memberikan kegiatan yang positif bagi para ibu
- d. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam
- e. Menjadikan jama'ah sebagai manusia yang berakhlakul kharimah, cinta kepada Allah SWT. Dan Raulullah SAW.
- f. Mengamalkan ajaran Islam sebagai Rahmatan Lil Alamiin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### 5. Keadaan pengurus dan anggota Majelis Taklim Syatariah

Keadaan pengurus dan anggota Majelis Taklim Syatariah Desa Lawang Agung, Kota Sungai Penuh adalah terdapat pengurus dan anggota. Berikut adalah tabel daftar pengurus dan anggota Majelis Taklim Syatariah Desa Lawang Agung, Kota Sungai Penuh:

<b>PENASEHAT</b>	
1	Kepala Desa Lawang Agung
2	Ninik Mamak Pariaman
3	Ibuk Hj. Suryani Cemerlang
4	Ibuk Rosnani Sakir

<b>NO</b>	<b>JABATAN KEPENGURUSAN</b>	<b>NAMA</b>
1	Ketua Umum	Ibuk Hj. Nazifa Nazir
2	Ketua I	Ibuk Haida,S.Pd
3	Ketua II	Ibuk Maryati,S.Ag
4	Sekretaris	Ibuk Yarni,S.Pd
5	Sekretaris	Ibuk Delia Razon,S.Pd
6	Bendahara	Ibuk Ely IR

<b>NO</b>	<b>SEKSI KEUANGAN</b>	<b>NO</b>	<b>SEKSI SOSIAL</b>
1	Ibuk Burni Masgo	1	Ibuk Imeldawati
2	Ibuk Eni Hamid	2	Ibuk Len Dedi

<b>NO</b>	<b>SEKSI KEMATIAN</b>	<b>NO</b>	<b>SEKSI ABSENSI</b>
1	Ibuk Yarni	1	Ibuk Sus Hen
2	Ibuk Yusmanidar	2	Ibuk Erizal,S.Pd

NO	SEKSI ARISAN	NO	SEKSI PENGAJIAN
1	Ibuk Arliati	1	Ibuk Yusnani
2	(-)	2	Ibuk In Madi
3	(-)	3	Ibuk Upit Am

## 6. Kegiatan Majelis Taklim Syatariah

No	Jadwal Kegiatan	Rician Kegiatan
1	<b>Sabtu</b>	<p>Uraian Ceramah Agama yang disampaikan Oleh Ustadz/Ustadzah</p> <p>Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an</p> <p>Pembacaan Shalawat, Asmaul Husna, dan doa-doa.</p>
2	<b>Sabtu</b>	<p>Pembagian sembako, dorprise. (dibagikan seminggu menjelang ramadhan dan setiap diadakannya milad Majelis Taklim)</p>
3	<b>Sabtu</b>	<p>Kegiatan Kematian/ Takziah. (Bagi Keluarga Jamaah Majelis Taklim yang meninggal dunia).</p>
4.	<b>Sabtu</b>	<p>Kegiatan Sosial. (Bagi Keluarga dan Jamaah Majelis Taklim yang dirawat di rumah/ di rumah sakit).</p>
5.	<b>Sabtu</b>	<p>Perayaan Hari besar keagamaan seperti tahun baru Islam, bulan ramadhan, isra' mi'raj, maulid nabi, hari raya idul fitri, dan hari raya idul adha.<sup>90</sup></p>

<sup>90</sup> Hj Nazifa Nazir & Maryati, *Wawancara Ketua Umum dan Ketua II Majelis Taklim*, Tanggal 29 Juni 2020



## B. Penyajian Data dan Analisis Data

### 1. Penyajian data tentang pelaksanaan kegiatan majelis taklim syatariah

#### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 1) Uji Validitas Variabel Kegiatan Majelis Taklim (X)

Sebelum angket yang akan penulis gunakan untuk mendapatkan angket tentang kegiatan Majelis Taklim, terlebih dahulu penulis akan mengukur validitas dan reliabilitas angket tersebut, dengan cara mengujikan angket tersebut kepada 50 responden. Dasar pengambilan uji validitas pearson perbandingan nilai rhitung dengan rtabel :

- a) Jika nilai rhitung  $>$  rtabel = valid
- b) Jika nilai rhitung  $<$  rtabel = tidak valid

Cara mencari nilai rtabel dengan  $N=50$  pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik. Maka diperoleh nilai sebesar 0,279.<sup>91</sup> Melihat nilai signifikan (sig) :

- a) Jika nilai signifikansi  $<$  0,05 = valid
- b) Jika nilai signifikansi  $>$  0,05 = tidak valid

---

<sup>91</sup> Dilihat dari tabel *Distribusi rtabel*

**Kesimpulan Uji Validitas Corrected Item-Total Correlation**

**Tabel 1**

<b>Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Majelis Taklim (X)</b>			
No Butir Soal	rhitung	rtabel5% (50)	Kriteria
1	,584	0,279	Valid
2	,528	0,279	Valid
3	,602	0,279	Valid
4	,678	0,279	Valid
5	,551	0,279	Valid
6	,766	0,279	Valid
7	,708	0,279	Valid
8	,563	0,279	Valid
9	,536	0,279	Valid
10	,480	0,279	Valid
11	,673	0,279	Valid
12	,422	0,279	Valid

Berdasarkan perbandingan antara nilai rhitung dengan

rtabel maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan

dari angket untuk variabel kegiatan majelis taklim (x) adalah

valid.<sup>92</sup>

**2) Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Majelis Taklim (X)**

Uji reliabilitas Cronbach Alpha, kuisisioner dikatakan

reliabel jika nilai cronbach alpha > 0,6.

<sup>92</sup> Uji Validitas Variabel X menggunakan Program SPSS IBM 23.0

**Tabel 2 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	12

Dari tabel *Reliability Statistics* di dapat hasil outputnya untuk nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,822 diatas batas minimal yaitu 0,6 maka penelitian ini telah reliabel.<sup>93</sup>

## 2. Penyajian data tentang sikap keagamaan di majelis taklim syatariah

### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1) Uji Validitas Sikap Keagamaan (Y)

**Kesimpulan Uji Validitas Corrected Item-Total Correlation**

**Tabel 1**

<b>Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keagamaan (Y)</b>			
No Butir Soal	rhitung	rtabel 5% (50)	Kriteria

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

<sup>93</sup> Uji Reliabilitas Variabel X menggunakan *Program SPSS IBM 23.0*

1	,674	0,279	Valid
2	,683	0,279	Valid
3	,689	0,279	Valid
4	,286	0,279	Valid
5	,619	0,279	Valid
6	,633	0,279	Valid
7	,592	0,279	Valid
8	,495	0,279	Valid
9	,332	0,279	Valid
10	,505	0,279	Valid
11	,518	0,279	Valid
12	,309	0,279	Valid

Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dengan rtabel maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dari angket untuk variabel sikap keagamaan (Y) adalah valid.<sup>94</sup>

## 2) Uji Reliabilitas Sikap Keagamaan (Y)

Uji reliabilitas Cronbach Alpha, kuisioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$ .

**Tabel 2 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	12

<sup>94</sup> Uji Validitas Variabel Y menggunakan *Program SPSS IBM 23.0*

Dari tabel *Reliability Statistics* di dapat hasil outputnya untuk nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,755 diatas batas minimal yaitu 0,6 maka penelitian ini telah reliabel.<sup>95</sup>

### 3. Analisis Data Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Di Majelis Taklim Syatariah

#### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Syarat Uji Regresi Linear Sederhana yaitu :

- 1) Valid dan Reliabel
- 2) Normal dan Linear

Dasar pengambilan keputusan :

Dasar pengambilan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68,367	1	68,367	23,117	,000 <sup>b</sup>
Residual	141,953	48	2,957		
Total	210,320	49			

a. Dependent Variable: Sikap Keagamaan

<sup>95</sup> Uji Reliabilitas Variabel Y menggunakan *Program SPSS IBM 23.0*

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Majelis Taklim

Tabel Anova diatas, dapat kita perhatikan nilai F dan Signifikasi (sig). Jika nilai signifikasi  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Apabila nilai signifikasi  $> 0,05$  artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Nilai signifikasi pada tabel diatas yaitu ,000<sup>b</sup> itu berarti variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 23,117 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka Kegiatan Majelis Taklim dapat dipakai untuk memprediksi variabel Sikap Keagamaan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Kegiatan Majelis Taklim (X) terhadap variabel Sikap Keagamaan (Y).

Untuk melihat seberapa kuat pengaruh Variabel Kegiatan Majelis Taklim (X) terhadap variabel Sikap Keagamaan (Y), kita dapat memperhatikan tabel sebagai berikut :

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,570 <sup>a</sup>	,325	,311	1,720

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Majelis Taklim

Dari tabel Model Summary diatas dapat kita lihat nilai R Square yaitu 0,325. Diubah menjadi persen (%) sehingga hasilnya menjadi 32,5 %. Besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,570<sup>a</sup>. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,325 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh

Variabel Bebas (Kegiatan Majelis Taklim) terhadap Variabel Terikat (Sikap Keagamaan) adalah sebesar 32,5%.<sup>96</sup>

### b. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,169	2,796		9,003	,000
Kegiatan Majelis Taklim	,366	,076	,570	4,808	,000

a. Dependent Variable: Sikap Keagamaan

. Nilai **ttabel** diperoleh dari rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Ttabel = (\alpha/2 : n-k-1)}$$

Sehingga diperoleh :

$$Ttabel = (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$= (0,05/2 : 50-1-1)$$

$$= (0,025 : 48) \text{ Dilihat pada tabel distribusi ttabel}$$

$$= 2,010$$

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, diketahui **Nilai thitung** = **4,808** dan **Nilai ttabel** = **2,010** . itu berarti bahwa **thitung** **4,808** > **ttabel** **2,010** Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

<sup>96</sup> Uji Regresi Linear Sederhana menggunakan *SPSS IBM 23.0*

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68,367	1	68,367	23,117	,000 <sup>b</sup>
Residual	141,953	48	2,957		
Total	210,320	49			

a. Dependent Variable: Sikap Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Majelis Taklim

Untuk memperoleh nilai F tabel digunakan rumus sebagai

berikut :

$$T_{\text{tabel}} = (\alpha/2 : n-k-1)$$

Sehingga :

$$F_{\text{tabel}} = F(k : n-k)$$

$$= (1 : 50-1)$$

$$= (1 : 49) \text{ Dilihat pada tabel distribusi F tabel}$$

$$= 4,04$$

Berdasarkan output diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kegiatan Majelis Taklim (X) terhadap Sikap Keagamaan (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $23,117 > F_{\text{tabel}} 4,04$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_a =$  terdapat pengaruh X secara signifikan terhadap Y.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan sikap



keagamaan di desa lawang agung kota sungai penuh, khususnya pada sikap keagamaan ibu-ibu jamaah majelis taklim syariaah desa lawang agung kota sungai penuh. Dalam penelitian ini banyak populasi dalam penelitian ini yaitu 200 jama'ah yang aktif dan sampel yang diambil ada 50 responden yaitu ibu-ibu jamaah majelis taklim.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik.<sup>97</sup> Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel X (Kegiatan Majelis Taklim) dan Variabel Y (Sikap Keagamaan). Pada tahap awal peneliti mengumpulkan data yang digunakan peneliti yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner (angket). Selanjutnya, menggunakan angket yang berisi dua belas pernyataan di kedua variabel penelitian. Angket ini disebarakan ke 50 responden untuk diisi sesuai dengan kondisi yang dirasakan jamaah dengan memberikan tanda ceklis pada lembar yang telah disiapkan. Meliputi empat alternative jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert.<sup>98</sup> Hasil dari penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan majelis taklim, sikap keagamaan dan aspek akhlak yang diperoleh ibu-ibu jamaah setelah mengikuti kegiatan majelis taklim.

---

<sup>97</sup> Wahid Murni, *Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h.1

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2015), Cet. Ke-7, h. 148

Berdasarkan penelitian terdahulu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan Iis Istiqomah dengan judul “pengaruh kegiatan keagamaan majelis taklim baitul amanah terhadap pembentukan sikap keagamaan jama’ah remaja usia 13-15 tahun di Desa Kendal kecamatan astanajapura kabupaten Cirebon” kasus tahun 2015, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan majelis taklim dilakukan berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh skor sebesar 84,88 %, ini artinya berada pada rentangan persentase keterpengaruhan 81%-100% yang menunjukkan baik sekali.<sup>99</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi dengan judul “pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis taklim babussalam terhadap perilaku keberagaman remaja di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyirejo Gresik” tahun 2019, hasil penelitian kegiatan majelis taklim babussalam tergolong cukup baik karena berada diantara 35% - 65% standart deviasi 2,98845 dan rata-rata 26,4444. Perilaku keberagaman remaja di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyirejo Gresik tergolong baik karena diantara 65%-100% standart deviasi 2,46286 dan rata-rata 31,4815.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Iis Istiqomah, *“Pengaruh Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama’ah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Kasus Tahun 2015)”*, skripsi IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, h.74

<sup>100</sup> Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi, *“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagaman Remaja Di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyirejo Gresik”*, skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya Tahun 2019, h. 145

Berdasarkan penyajian data dan analisis data terkait penelitian sekarang, pengaruh kegiatan majelis taklim (X) terhadap sikap keagamaan (Y) di Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS 23.0 didapatkan nilai dari tabel Model Summary dengan nilai R Square yaitu 0,325.<sup>101</sup> Diubah menjadi persentase (%) sehingga hasilnya menjadi 32,5 %. Besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,570. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,325 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Variabel bebas (kegiatan majelis taklim) terhadap variabel terikat (sikap keagamaan) adalah sebesar 32,5%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan sikap keagamaan di Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh . Oleh karena itu, kegiatan majelis taklim ini dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk sikap keagamaan dan aspek akhlak pada diri seseorang.

---

<sup>101</sup> Uji Regresi Linear Sederhana menggunakan *SPSS IBM 23.0*

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan di Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh*” maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Majelis Taklim Syatariah merupakan Kegiatan yang mana ada penceramah yang menyampaikan materi tentang ilmu dan ajaran agama seperti akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam dan disertai dengan metode mendengarkan dan Tanya jawab, kegiatan Majelis Taklim ini dilaksanakan pada hari Sabtu ba'da Shalat Ashar. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana Kegiatan Majelis Taklim Masjid Syatariah.
2. Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari 12 butir pernyataan masing-masing angket pada variabel Kegiatan Majelis Taklim (X) dan Variabel Sikap Keagamaan (Y) diperoleh hasil data valid dan reliabel.
3. Uji regresi Linear sederhana menunjukkan bahwa Variabel Kegiatan Majelis Taklim (X) berpengaruh terhadap Variabel Sikap Keagamaan (Y). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Nilai

4. signifikansi pada tabel yaitu ,000<sup>b</sup> itu berarti variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Dari pengujian tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 23,117 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka Kegiatan Majelis Taklim dapat dipakai untuk memprediksi variabel Sikap Keagamaan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Kegiatan Majelis Taklim (X) terhadap variabel Sikap Keagamaan (Y).
5. Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan di Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS 23.0 didapatkan nilai Dari tabel Model Summary nilai R Square yaitu 0,325. Diubah menjadi persen (%) sehingga hasilnya menjadi 32,5 %. Besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,570<sup>a</sup>. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,325 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Variabel Bebas (Kegiatan Majelis Taklim) terhadap Variabel Terikat (Sikap Keagamaan) adalah sebesar 32,5%.

## B. Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan agar :

1. Bagi para anggota, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam mengikuti Kegiatan Majelis Taklim, maka harus ada keinginan dari dalam diri untuk memperbaiki diri untuk aktif mengikuti kegiatan

Majelis Taklim. Kegiatan Majelis Taklim yang baik, akan menjadi sia-sia bilamana dalam diri anggota (ibu-ibu) sendiri tidak disertai dengan upaya keaktifan mengikuti kegiatan Majelis Taklim.

2. Kegiatan Majelis Taklim Syatariah sudah baik dalam artian susunan kegiatan acara dari awal sampai akhir, namun alangkah baiknya bila anggota (ibu-ibu) Majelis Taklim mencatat dan menanyakan materi yang disampaikan oleh penceramah apabila terdapat suatu hal yang kurang dipahami.
3. Bagi para anggota Majelis Taklim dapat menerapkan ajaran agama Islam yang diperoleh melalui kegiatan majelis taklim pada kehidupan sehari-hari agar dapat membentuk sikap yang sesuai dengan ajaran agama yang pada akhirnya terwujudnya akhlakul kharimah.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Hadist Riwayat Al-Hakim.

Sarbini Ahmad, (2014), *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.

Suhandang Kustadi, (2014), *Proses Pelaksanaan Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jadidah Amatul, Mufarrohah, (2016), *Jurnal Pustaka: Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*.

Jalaluddin, (2000), *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zuhairini, (1997), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mustofa Muhamad Arif, (2016), *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No.01, Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*.

Effendi Bahtiar, (1998), *Islam dan Negara*, Jakarta: Paramadina.

Anwar Saepul, (2012), *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.10 No.1, Aktualisasi Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kualitas Ummat,*

M.H, Arifin, (1993), *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi,* Jakarta:  
Bina Aksara.

Syamsuri Siddiq, (1983), *Dakwah dan Teknik Berkhutbah,* Bandung: Al-  
Ma'arif.

Sutarto, (2018) *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol.2, No.1.*

Hamali Syaiful, (2011), *Jurnal Al-Adyan/Vol.VI, No.2/Juli-Desember, Sikap Keagamaan dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani.*

Mustofa, (1997), *Akhlak Tasawuf,* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sulaiman Umar, (2014), *Jurnal Auladuna, Vol. 1, No. 2, Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Beragama Siswa.*

Istiqomah Iis, (2015), *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama'ah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon,* Skripsi IAIN Syekh Nurjati, Cirebon.

Ilmi Bakhtiyar Baihaqi, (2019), *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan*



*Remaja di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyirejo  
Gresik*, Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Ramayulis, (2002), *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia. Cet.7

Wahidmurni, (2017), *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang:  
UIN Maulana Malik Ibrahim.

Saebani Beni Ahmad, (2008), *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka  
Setia.

Arikunto Suharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,  
Jakarta: Rineka Cipta Cet Ke-13.

Sudijono Anas, (2008), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja  
Grafindo Persada.

Prasetyo Bambang, Jannah Lina Miftahul, (2011), *Metode Penelitian  
Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasan Iqbal, (2004), *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta:  
Bumi Aksara.

Mahmud,(2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka  
Setia.

Sudrajat M Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka  
Setia.

Nawawi Hadari, (2007), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.

Iskandar, (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP Press.

Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Riduwan, (2009), *Belajar Mudah Pendidikan untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*, Jakarta: Rineka Cipta.

Matondang Zulkifli, (2009), *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*, Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol.6 No.1.

C. Trihendadi, (2013), *Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Ofiset.

Martono Nanag, (2011), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Karim ABD, (2018), *Skripsi Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Solidaritas Sosial Mekanik Jamaah Majelis Taklim Al-Barokah, UIN Sunan Kalijaga*.

[Http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id.pdf](http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id.pdf), diakses pada Tgl 06-12-2019 jam 12:13.

Nazir Nazifa, *Wawancara Ketua Umum Majelis Taklim Syatariah,*

Tgl 29 Juni 2020

Junaidi, ([Http://junaidichaniago.wordpress.com](http://junaidichaniago.wordpress.com)),2010, diakses pada

Tgl 03 Juli 2020 jam 16:00

IBM SPSS Statistic 23.0



**PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP  
PEMBENTUKAN SIKAP KEAGAMAAN DI DESA  
LAWANG AGUNG KOTA SUNGAI PENUH**

**ANGKET PENELITIAN**



**DISUSUN OLEH**

**RIZKA AULIA FITRISM**

**NIM : 1610201043**

**VALIDATOR :**

**1. PRISTIAN HADI PUTRA, M.Pd**

**2. MUHAMMAD ALFIAN, M.Pd**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
2019M / 1440 H**

## ANGKET KEGIATAN MAJELIS TAKLIM

**Nama** :

**Pekerjaan** :

**Jabatan** :

### 1. Petunjuk Pengisian

- a. Dalam instrument penelitian ini saudara/saudari akan menjumpai sejumlah pernyataan, mohon dibaca dengan baik setiap pernyataan yang ada tujuan dari skala ini adalah untuk mengetahui kegiatan majelis taklim yang saudara ikuti.
- b. Berilah tanda centang (√) pada lembaran respon yang saudara/i anggap paling sesuai dengan diri saudar/i. Dengan keterangan sebagai berikut :  
SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju
- c. Kami mohon item pernyataan direspon dan tidak ada yang terlewatkan. Kejujuran dan kesediaan saudara dalam mengisi angket ini sangat membantu tujuan dari penelitian ini.
- d. Respon yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai dan identitas saudara/i.

*“SELAMAT BEKERJA”*

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu hadir dalam kegiatan Majelis Taklim Syatariah setiap minggunya.				
2	Saya hadir tepat waktu dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Syatariah.				
3	Pada kegiatan Majelis Taklim, saya duduk di barisan terdepan.				
4	Saya lebih senang duduk di bagian belakang ketika mendengarkan ceramah ustad/ustadzah				
5	Saya mendengarkan materi ceramah yang disampaikan oleh ustad/ustadzah. duduk dengan tenang ketika mendengarkannya.				
6	Saya duduk dengan tenang ketika mendengarkannya.				
7	Saya mencatat materi yang diberikan penceramah. menanyakan materi yang kurang dipahami kepada penceramah.				
8	Saya menanyakan materi yang kurang dipahami kepada penceramah. mengobrol ketika ustad/ustadzah sedang memberikan ceramah.				
9	Saya mengobrol ketika ustad/ustadzah sedang memberikan ceramah.				
10	Saya tertarik dengan materi yang diberikan oleh ustad/ustadzah.				
11	Saya membaca kembali materi ceramah				

	yang disampaikan oleh ustad/ ustadzah di rumah.				
12	Saya merasa bahwa kegiatan Majelis Taklim dapat menjadikan saya insane yang lebih baik.				

*“TERIMA KASIH*



## ANGKET SIKAP KEAGAMAAN DAN ASPEK AKHLAK

**Nama** :

**Pekerjaan** :

**Jabatan** :

### 1. Petunjuk Pengisian

- a. Dalam instrument penelitian ini saudara/saudari akan menjumpai sejumlah pernyataan, mohon dibaca dengan baik setiap pernyataan yang ada tujuan dari skala ini adalah untuk mengetahui Sikap Keagamaan saudara/saudari.
- b. Berilah tanda centang (√) pada lembaran respon yang saudara/i anggap paling sesuai dengan diri saudar/i. Dengan keterangan sebagai berikut :  
SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju
- c. Kami mohon item pernyataan direspon dan tidak ada yang terlewatkan. Kejujuran dan kesediaan saudaradalam mengisi angket ini sangat membantu tujuan dari penelitian ini.
- d. Respon yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai dan identitas saudara/i.

*“ SELAMAT BEKERJA ”*



No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berkata jujur dengan orang lain.				
2	Saya sering tidak peduli dengan orang yang membutuhkan bantuan.				
3	Saya selalu sabar ketika ada orang lain yang merendahkan saya.				
4	Saya hanya akan shalat ketika saya sedang ditimpa musibah.				
5	Ketika di rumah, saya senang membaca Al-Qur'an.				
6	Ketika Doa saya belum dikabulkan Allah, saya merasa marah dan melanggar larangannya.				
7	Saya tidak bisa bersikap sabar ketika diberikan cobaan oleh Allah SWT				
8	Saya selalu mengasihi anak yatim.				
9	Ketika memiliki masalah dengan orang lain, saya selalu berusaha menghilangkan kebencian dalam hati dan tetap berbaik sangka.				
10	Saya selalu menghindari diri dari perbuatan ghibah (menggunjing) saat berkumpul dengan orang lain.				
11	Saya memahami setiap materi yang disampaikan oleh penceramah.				
12	Saya mendiskusikan materi yang kurang jelas dengan teman di sebelah saya untuk ditanyakan pada penceramah.				

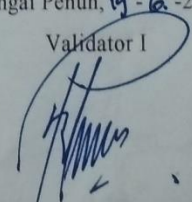
*“TERIMA KASIH*

**Lembar Validasi**  
**Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Sikap**  
**Keagamaan**

Nama Validator : *Pristian Hadi Putra M.Pd.*  
Jabatan : *Dosen*  
Tanggal Validasi : *19 Juni 2020*  
Revisi :

Sungai Penuh, *19-6*-2020

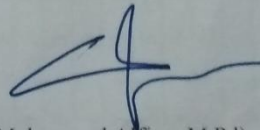
Validator I

  
(Pristian Hadi Putra, M.Pd)

**Lembar Validasi**  
**Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Sikap**  
**Keagamaan**

Nama Validator : Muhammad Alfian, M.Pd  
Jabatan : Dosen  
Tanggal Validasi : 19-06-2020  
Revisi :

Sungai Penuh, 19-06-2020  
Validator II



(Muhammad Alfian, M.Pd)

## Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Majelis Taklim (X)

### Reliability

#### Notes

Output Created	03-JUL-2020 16:31:28	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY  /VARIABLES=X01 X02 X03 X04 X05 X06 X07 X08 X09 X10 X11 X12  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA  /SUMMARY=TOTAL.	
Resource	Processor Time	00:00:00,03

s	Elapsed Time	00:00:00,03
---	--------------	-------------

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	12

### INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	33,3000	8,908	,479	,809
X02	33,3000	9,071	,415	,814
X03	33,7400	8,482	,467	,812
X04	33,7400	8,441	,578	,800

X05	33,4000	9,184	,458	,811
X06	33,4800	8,744	,712	,794
X07	34,0600	8,098	,599	,798
X08	33,6000	9,184	,475	,810
X09	33,2000	8,857	,403	,817
X10	33,5000	9,765	,334	,820
X11	34,2200	8,542	,577	,800
X12	32,8400	9,402	,299	,823



## Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Keagamaan (Y)

### Reliability

#### Notes

Output Created	03-JUL-2020 16:36:15	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing Value	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY  /VARIABLES=Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA  /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	12

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y14	35,4800	3,602	,592	,719
Y15	35,0600	3,119	,515	,724
Y16	35,4600	3,519	,600	,715
Y17	34,6600	4,025	,144	,764
Y18	35,4400	3,558	,506	,724
Y19	35,2800	3,308	,472	,729



Y20	35,4600	3,641	,483	,728
Y21	35,4800	3,806	,385	,739
Y22	35,4600	3,968	,193	,759
Y23	35,3000	3,561	,320	,752
Y24	35,5400	4,009	,466	,743
Y25	35,5400	4,131	,246	,753



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

**TOTAL JAWABAN RESPONDEN VARIABEL KEGIATAN MAJELIS  
TAKLIM (X) DAN SIKAP KEAGAMAAN (Y)**

X	Y
46	43
44	40
42	42
34	39
36	37
34	38
36	37
44	46
39	40
38	37
37	39
33	39
35	38
35	38
37	38
35	37
35	38
35	38
37	41
33	41
39	39
38	39
29	37
36	41
37	41
35	40
32	39
34	36
33	36
34	37
39	37
39	37
39	37
37	37
37	37
37	37
36	37

39	37
33	37
36	38
33	38
35	38
41	42
35	37
41	43
34	38
37	38
35	37
38	37
36	38



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA VARIABEL  
KEGIATAN MAJELIS TAKLIM (X) TERHADAP SIKAP  
KEAGAMAAN (Y)**

**Regression**

**Notes**

Output Created	03-JUL-2020 16:52:08	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION
	/MISSING LISTWISE
	/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
	/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
	/NOORIGIN
	/DEPENDENT Y
	/METHOD=ENTER X.
Resource Processor Time	00:00:00,02
s Elapsed Time	00:00:00,05
Memory Required	1356 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kegiatan Majelis Taklim <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Sikap Keagamaan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,570 <sup>a</sup>	,325	,311	1,720

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Majelis Taklim

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68,367	1	68,367	23,117	,000 <sup>b</sup>
Residual	141,953	48	2,957		
Total	210,320	49			

a. Dependent Variable: Sikap Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Majelis Taklim

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,169	2,796		9,003	,000
Kegiatan Majelis Taklim	,366	,076	,570	4,808	,000

a. Dependent Variable: Sikap Keagamaan

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daera dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



### DISTRIBUSI NILAI $r_{tabel}$ SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	<b>0.444</b>	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114  
KodePos : 37112. Website : www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
Nomor : 287 Tahun 2019**

**T E N T A N G  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA IAIN KERINCI  
TAHUN 2019/2020**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci  
2. Usul Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Nomor. In.31/PP.01.1/S1/JLI/36/2019 Tanggal, 10/07/2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Menunjuk dan menugaskan :
- |         |                            |                       |
|---------|----------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Drs. Darsi, M.Pd.I       | Sebagai Pembimbing I  |
| 2. Nama | : Indah Herningrum, M.Pd.I | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Rizka Aulia Fitri.SM

NIM : 1610201043

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi

Pengaruh kegiatan pengajian pemuda-pemudi untuk meningkatkan ukhuwah dan silaturahmi antar sesama tetangga di RT.V Desa Lawang Agung kota Sungai Penuh

- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 08 – Oktober – 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



**Drs. SAABUDDIN, MPd.I**

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
Kode Pos. 37112 Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/ 312/2020  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 Juni 2020

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Politik dan Perlindungan Masyarakat  
Kota Sungai Penuh

Di \_  
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kota Sungai Penuh, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **23 Juni 2020 s.d 23 Agustus 2020**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

Wakil Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga  
  
**Drs. SAADUDDIN, MPd.I**

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Peringgal



Lampiran : Izin Penelitian Mahasiswa  
Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/224/2020  
Tanggal : 23 Juni 2020  
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2020

NO	NAMA /NIM	FAKULTAS	JURUSAN	TEMPAT PENELITIAN
1	Utari Tari 1610205044	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Matematika	SMP 4 Sungaipenuh
2	Ori Delti Zandra 07.273.14	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Bahasa Arab	Sekolah Alam Insan Rabbani
3	Nurul Aini 1610203003	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Bahasa Inggris	SMK Negeri 3 Sungai Penuh
4	Jeri Andesta 1610201014	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	Desa Koto Beringin
5	Rizka Aulia Fitri. SM 1610201043	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	Majelis Taklim syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga

Drs. SAADUDDIN, MPd.I



**PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Yos Sudarso Desa Gedang Telp/Fax. (0748) 22162 Sungai Penuh

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/ 144/ Kesbangpol-2 /VI/2020

- Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh
- Menimbang : a. Surat Dari Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Kerinci Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor In.31/D.1.1/PP.00.9/312/2020 Tanggal 23 Juni 2020 Perihal Mohon Izin Penelitian  
b. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf (a) diatas perlu dikeluarkan rekomendasi riset / Penelitian sesuai dengan proposal yang diajukan.

Kepala Badan Kesbangpol Kota Sungai Penuh, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **RIZKA AULIA FITRI. SM**

NIM : **1610201043**

Pekerjaan : MAHASISWI

Kebangsaan : INDONESIA

Alamat : Lawang Agung Kec. Pondok Tinggi

Untuk : Melakukan penelitian Dengan judul : **PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP KEAGAMAAN DI DESA LAWANG AGUNG KOTA SUNGAI PENUH**

Tempat Penelitian : Desa Lawang Agung

Waktu : 23 Juni s/d 23 Agustus 2020

- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Riset / Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala / pimpinan dan pihak-pihak terkait setempat, untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di wilayah tersebut.  
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset / penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul Riset / Penelitian dimaksud.  
4. Tidak menggunakan Rekomendasi Penelitian ini untuk tujuan tertentu, di luar rekomendasi yang diterbitkan.  
5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.  
6. Hasil penelitian di serahkan kepada Walikota Sungai Penuh melalui Badan Kesbang dan Politik Kota Sungai Penuh 1( Satu) exemplar.

Demikian rekomendasi izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Sungai Penuh, 26 Juni 2020

**KABAN KESBANG DAN POLITIK**  
**KOTA SUNGAI PENUH**

**LEDDY SEPDINAL, SH**

Pembina

NIP.19710905 200604 1 003



**Tembusan :**

1. Bapak Walikota Sungai Penuh.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh .
3. Kepala Desa Lawang Agung.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
5. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH  
KECAMATAN PONDOK TINGGI  
DESA LAWANG AGUNG

Jln. Depati Parbo Desa Lawang Agung RT.01

Kode Pos 37111

Lawang Agung, 29 Juni 2020

Nomor : 140/533/LA-VI/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Menyetujui Penelitian

Kepada :  
Yth. Kaban Kesbang dan Politik  
Kota Sungai Penuh  
di-  
Pondok Tinggi

Berdasarkan surat Bapak Kaban Kesbang dan Politik Nomor : 070/144/Kesbangpol-2/VI/2020 tanggal 26 Juni 2020 Perihal Rekomendasi Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami menyetujui Sdri RISK A AULIA FITRI SM mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) untuk melakukan penelitian di Desa Lawang Agung.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.





**MAJELIS TAKLIM SYATARIAH  
DESA LAWANG AGUNG KOTA SUNGAI PENUH**

---

**SURAT KETERANGAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua Umum Majelis Taklim Syatariah Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci :

Nama : RIZKA AULIA FITRISM  
Nim : 1610201043  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 23 Juni-23 Agustus di Majelis Taklim Syatariah Desa Lawang Agung untuk menyusun skripsi dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan di Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh*" Tahun 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 20 Juli 2020  
Ketua Umum Majelis Taklim  
Syatariah



**Lampiran Wawancara Peneliti Dengan Pengurus Majelis Taklim  
Syatariah**

Hari/Tanggal : Senin, 29-Juni-2020

Tempat : Desa Lawang Agung Kota Sungai Penuh.

Wawancara mengenai Majelis Taklim Syatariah :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Syatariah?
2. Apa saja yang menjadi visi dan misi Majelis Taklim Syatariah?
3. Apa tujuan terbentuknya Majelis Taklim Syatariah
4. Bagaimana Keadaan Pengurus dan anggota Majelis Taklim Syatariah?

Sungai Penuh, 29-Juni-2020

Ketua Umum

Majelis Taklim Syatariah





## Lampiran Dokumentasi Kegiatan Penelitian



*Bersama Kepala Desa lawang agung  
Dalam rangka meminta izin penelitian*



*Penandatanganan surat keterangan  
Telah selesai melakukan penelitian  
Oleh ketua Majelis Taklim Syatariah*

## Lampiran Dokumentasi Kegiatan Penelitian



## Lampiran Dokumentasi Kegiatan Penelitian





## Lampiran Dokumentasi Kegiatan Penelitian



**IAIN**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

### Riwayat Hidup Penulis

Nama : Rizka Aulia Fitri.SM  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Penuh / 19 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Lawang Agung, Kota Sungai Penuh

#### Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tamat Tahun
1	SDN 270 (Kelas 1-5)	Sungai Penuh	2009
2	SDN 139 (Kelas 6)	Simpang IV Tanjung Tanah	2010
3	MTsN Seleman	Seleman	2013
4	SMKN 3	Sungai Penuh	2016
5	IAIN KERINCI	Sungai Liuk	2016-Sekarang

Sungai Penuh, 14 Juli 2020

Penulis



Rizka Aulia Fitri.SM

NIM: 1610201043